

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara kaseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan fisikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Melihat perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, maka pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama ini masih di anggap belum memenuhi tujuan utama pembelajaran. Pendidikan di sekolah mempunyai peran unik dibandingkan dengan bidang studi lain, karena melalui pendidikan jasmani selain dapat di gunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga dapat berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Pendidikan jasmani sebagai salahsatu subsistem pendidikan yang wajib di ajarkan di sekolah memiliki peran penting yang sangat sentral dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani menurut Melograno (1996) yaitu: “Suatu proses pendidikan yang unik dan paling sempurna disbanding studi lainnya, karena melalui pendidikan jasmani seorang guru dapat mengembangkan kemampuan setiap peserta didik tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor semata, tetapi dapat di kembangkan pula aspek kognitif, afiktif, dan social secara bersama-sama”

Pendidikan jasmani memiliki cirri bermain dan olahraga,tetapi secara eksklusif bukanlah suatu kombinasi yang setara di antara istilah bermain dan olahraga.seperti telah di kemukakan pada bagian awal tulidan ini, Pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani yang di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi baik itu adalah kegiatan bermain maupun olahraga, keduanya dapat di manfaatkan untuk kegiatan peroses kependidikan, hamper semua pengalaman aktivitas jasmani dapat di manfaatkan untuk pencapaian kepentingan pendidikan.

Bermain, olahraga dan pendidikan jasmani mengandung unsur (gerak insan). Kegiatanya dapat di manfaatkan untuk proses kependidikan. Bermain dapat di manfaatkan untuk kepentingan relaksasi dan hiburan, tanpa ada dampak pada tujuan pendidikan, seperti juga olah raga muncul bukan di arahkan untuk kepentingan-kepentingan pendidikan. Sebagai contoh: Beberapa atlet propesional (dalam rangka cabang olahraga) tidak menunjukan cirri-ciri adanya kependidikan. Sedangkan, ada pula beberapa ahli kependidikan jasmani belum menerapkan olahraga sebagai ciri kehidupannya. Pada kenyataanya pula pelaksanaanya pendidikan karakter dalam olahraga pun belum terlaksana dengan baik, karena kita dapat melihat bahwa dewasa ini pelajar kita seringkali terlibat dalam kasus-kasus social masyarakat seperti tawuran, pencurian bahkan pembunuhan, oleh karena itu tujuan olahraga yang bersifatfun harus benar-benar di terapkan di sekolah agar karakter siswa dapat tereksplore di dalam olahraga itu sendiri. Dalam hal ini kita bisa menyebut bahwa olahraga mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusiaindonesia, hasil yang di harapkan itu akan dapat di capaidalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga terus di tingkatan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan.Hal ini tentu di perlukan suatu tindakan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah Dasar telah menjadi bagian dari proses dari pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Dalam hal ini sebagaimana yang dikemukakan Abdul Gafur yang dikutip oleh Lutan dan Cholik (1997:14) yaitu: Pembelajaran olahraga adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Selain mengubah perilaku pengguna, olahraga melalui aktivitas jasmani senantiasa mengupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pangrazi dan Victor (1995:1) menjelaskan bahwa *“Sport education is a part of the total program that contributed primarily through movement experiences to the total growth and development of all users.”* Maksudnya adalah olahraga merupakan bagian dari pendidikan secara umum yang tentunya dapat memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak agar secara menyeluruh penggunaannya dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya.

Dalam konteks ini peneliti melihat fakta di lapangan bahwa pembelajaran permainan bola voli di sekolah sering kali di anggap pembelajaran yang paling membosankan, umumnya anak-anak hususnya di Sekolah Dasar menganggap pembelajaran permainan bola voli adalah pembelajaran yang melelahkan hal itu disebabkan oleh pemberian materi yang tidak di sesuaikan dengan perkembangan anak, serta cara penyampaianya yang tidak menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut.

Sering didapatkan di lapangan bahwa dalam memberikan pembelajaran permainan bola voli guru hanya memberi bola dan menyuruh muridnya untuk bermain sesuai dengan keterampilan yang seadanya, guru hanya memperhatikan saja tanpa adanya suatu interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dan itu menyebabkan pembelajaran menjadi monoton atau

tidak menarik bagi siswa, hal seperti itulah yang menyebabkan waktu belajar tidak optimal dengan kata lain jumlah waktu belajar anak tidak digunakan dengan baik sehingga waktu terbuang percuma dan tujuan dari pembelajaranpun tidak bisa tersampaikan. Dalam hal ini pula peneliti mendapati suatu masalah bahwa pada saat pembelajaran bola voli ini kebanyakan anak tidak mengikuti pembelajaran khususnya pada anak yang kurang dalam keterampilan bola voli dengan alasan tidak bisa, Dengan begitu anak-anak tidak dapat diketahui kemampuannya dalam pembelajaran bola voli. Untuk itu peneliti berharap dengan dengan menerapkannya aktifitas volley ball like games dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan dapat mengoptimalkan Jumlah waktu aktif belajar siswa dalam pembelajaran bola voli, karena aktivitas permainan bola voli ini dalam pembelajarannya dapat dimodifikasi, baik peraturan permainan, lapangan, peralatan yang di gunakan dan cara bermain.

Sesuai dengan fakta yang ada dilapangan pembelajaran penjas khususnya pembelajaran permainan bola voli ini sering didapatkan permasalahan yang senganat perlu untuk dicari solusinya, antara lain sarana dan prasarana seperti bola,net dan lapangan yang tidak memadai yang memungkinkan pembelajaran menjadi monoton. Seperti halnya pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih banyak menunggu dan mengantri untuk sekedar mendapat giliran melakukan satu kali saja contohnya siswa diintruksikan untuk berbaris dan menunggu giliran menerima dan memantulkan bola yang dilemparkan gurunya. Kemudian selain daripada hal itu seringkali rangkaian tugas belajar gerak yang diberikan guru terbatas pada satu teknik dasar tanpa ada suatu kombinasi tugas gerak sehingga anak hanya melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru sehingga kemudian adanya rasa bosan dan membuat siswa lebih banyak berdiam diri. Oleh karena itulan jumlah waktu aktif belajar siswa yang efektif bisa dikatan dari waktu yang syudah ditentukan dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolahradar yaitu sekitar 2X35 menit hanya beberapa menit saja yang

digunakan oleh siswa untuk melakukan gerak. Oleh sebab itu, seyogyanya tujuan pendidikan jasmani yang digariskan oleh kurikulum pendidikan jasmani di Sekolah Dasar harus dapat dicapai semaksimal mungkin, bisa dengan memodifikasi pembelajaran sehingga jumlah waktu aktif belajar siswa dapat dipergunakan dengan optimal dan tidak ada waktu yang terbuang percuma.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang di kemukakan serta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di SDN Tarumajaya 01 Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa banyak di temukan masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut antara lain:

1. penggunaan jumlah waktu aktif belajar yang kurang efektif
2. kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli yang di berikan oleh guru.
3. Materi ajar yang kurang berpariatif serta cara penyampaian yang kurang menarik dalam memberikan materi tersebut sehingga tidak menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran bola voli yang diberikan oleh guru.

Maka dari itu perlu dicari solusi agar jumlah waktu aktif belajar siswa dapat dipergunakan dengan baik serta penggunaan modifikasi dalam pembelajaran sangat perlu agar dapat menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran permainan bola voli menjadi efektif.

C. Batasan masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan efektifitas Jumlah Waktu Aktif Belajar siswa dalam permainan bola voli.
2. Penggunaan modifikasi pembelajaran melalui aktivitas volleyball like games untuk menarik minat siswa agar ikut berpartisipasi dalam pembelajaran bola voli

3. Penelitian ini khusus untuk siswa pada kelas V SDN Tarumajaya 01, kecamatan kertasari kabupaten bandung.

D. Rumusan masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis membuat masalah yang akan di bahas pada laporan ini dengan di batasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. “Apakah dengan menerapkan aktivitas volley ball like games dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bola voli pada siswa kelas V SDN Tarumajaya 01 kecamatan kertasari kabupaten bandung?”
2. “Apakah dengan menerapkan aktivitas volley ball like games dapat meningkatkan efektifitas Jumlah Waktu Aktif Belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli di kelas V SDN Tarumajaya 01 kecamatan kertasari kabupaten bandung?”

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan pembatasan masalah maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana jumlah waktu aktif belajar siswa di kelas V SDN Tarumajaya 01 kecamatan kertasari kabupaten bandung.
2. Untuk mencari cara mengatasi masalah yang di hadapi siswa kelas V SDN Tarumajaya 01 kecamatan kertasari kabupaten bandung dalam pemanfaatan Jumlah waktu aktif belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran permainan bola voli.
3. Apakah dengan menerapkan aktifitas volley ball like games dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa serta dapat mengefektifkan jumlah waktu aktif belajar siswa pada pembelajaran permainan bola voli.

F. Manfaat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru dan bagi sekolah yang bersangkutan yaitu SDN Tarumajaya 01 kecamatan kertasari kabupaten bandung, antara lain untuk:

1. Peneliti

Untuk melihat sejauh mana kemampuan peneliti dalam hal mengamalkan ilmu yang di dapat dan sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang didapat dari lembaga pendidikan dengan yang didapat di lapangan.

2. Siswa

Agar siswa mengetahui betapa pentingnya partisipasi siswa dalam proses belajar dan memanfaatkan waktu belajar untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar dalam permainan bola voli.

3. Guru

Sebagai bahan masukan dan ilmu pengetahuan dari pemanfaatan jumlah waktu aktif belajar dengan memodifikasi pembelajaran dalam permainan bola voli melalui penerapan aktifitas volley ball like games, sebagai bahan referensi untuk guru dalam memberikan materi ajar yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan.

4. Sekolah

Meningkatkan kualitas kemitraan antara sekolah dan ekstern serta sebagai bahan referensi terhadap kebijakan sekolah dalam memperhatikan kualitas pengajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dirasa sangat penting untuk anak didiknya.